

Diterima : 21-11-2021 Revisi : 12-12-2021 Dipublikasi : 25-12-2021

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT MENGUNAKAN STRATEGI GENIUS LEARNING**

**Sri Suryaningsih**

**SMK Negeri 1 Telen**

*Jln Poros, Desa Muara Pantun, kecamatan Telen, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia*

**Pos-el : [srisuryaningsih501@gmail.com](mailto:srisuryaningsih501@gmail.com)**

### **Abstrack**

*The purpose of this study, is to improve the anecdote writing skills of class X OTKP students of SMK Negeri 1 Telen in the academic year 2020/2021 by implementing a genius learning strategy. Classroom action research methods. Classroom action research design begins with planning, action, observe and reflect. Learning with a genius learning strategy can improve the results of anecdotal writing skills. This can be seen from the average score of writing anecdotes before being given action was 64.53, after being given the action at the end of the first cycle the average score became 75.58. The average score of writing anecdotes at the end of cycle II was 85.00. This indicates an increase of 20.47 points. Overall, at the end of the second cycle, all aspects and criteria for writing anecdotes had a significant increase. From the results of the above research, it is evident that the use of the genius learning strategy is considered successful and can improve the anecdote writing skills of the students of class X OTKP SMK Negeri 1 Telen.*

**Keywords :** *anecdote, genius learning*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini, adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan strategi genius learning. Metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), tindakan (action), observasi (observe,) dan refleksi (reflect). Pembelajaran dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi genius learning dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen.*

**Kata-kata Kunci :** *anekdot, genius learning*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000:3). Marsigit (via Sutama, 2000:1), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Anies (via Asmani 2011: 37-39), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama

dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca mamahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari

siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/MA/SMK.

Kenyataan menunjukkan kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMK Negeri 1 Telen. Hasil tulisan siswa kelas X SMA Negeri 1 Telen tergolong masih rendah, khususnya di kelas X OTKP. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca.

Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot

mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi *genius learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen. Melalui strategi *genius learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat

diketahui bahwa pembelajaran menulis anekdot belum pernah dilakukan menggunakan strategi *genius learning*. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan strategi *genius learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teks anekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*,) dan refleksi (*reflect*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh dari angket informasi awal dan pengalaman menulis anekdot siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa pada sebelum diberi tindakan kurang menyukai pembelajaran menulis anekdot. Siswa beranggapan kegiatan menulis anekdot adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis anekdot. Dari angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis siswa, diketahui bahwa selama ini guru menggunakan metode tradisional, yaitu metode ceramah dalam pembelajarannya. Praktik menulis dirasa masih kurang, sehingga siswa pun kurang terampil dalam praktik menulis anekdot.

Keterampilan menulis dapat dikuasai dengan baik jika dilakukan latihan secara terus menerus atau banyak melakukan latihan praktik menulis. Penyampaian materi, strategi, atau teknik pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran yang belum baik. Penyampaian materi dengan ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan. Siswa akan merasa jenuh untuk terus di dalam kelas mengikuti pelajaran. Jika minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sudah kurang, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan efektif. Pada tataran selanjutnya, siswa tidak akan menyukai kegiatan menulis.

Pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* yang dilaksanakan dalam dua siklus, difokuskan pada bentuk kegiatan menulis anekdot yang dikombinasikan strategi *genius learning* dilaksanakan secara bertahap, yaitu (a) menciptakan suasana kondusif di kelas, (b) menghubungkan pengalaman awal mengenai menulis, (c) memberikan gambaran besar mengenai keseluruhan materi, (d) menetapkan tujuan bersama yang akan dicapai, (e) pemasukan informasi, yaitu mulai dari proses kerangka karangan, pengembangan ide menjadi karangan anekdot, penyuntingan, revisi, hingga demonstrasi (publikasi), (f) mengaktifasi yaitu membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi, dan (g) mengulangi serta

menyimpulkan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru harus selalu memperhatikan seluruh siswanya dalam kegiatan praktik menulis anekdot, mulai dari membuat ide pokok (draf kasar) anekdot, praktik menulis anekdot, penyuntingan, revisi, dan mempublikasikan hasil tulisan anekdot di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis anekdot telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran menulis anekdot.

Pada siklus 1 diawali dengan penyampaian materi mengenai anekdot, dilanjutkan dengan pemberian contoh anekdot oleh guru. Penggunaan media berupa karton struktur ini membantu siswa mengidentifikasi struktur anekdot. Kemudian guru memberikan soal yang berguna untuk memberi stimulus. Untuk memudahkan siswa menggali ide, guru menyiapkan masalah yang harus dikembangkan dalam teks anekdot. Siswa dikelompokkan secara berpasangan untuk mempermudah pertukaran ide, lantas ke tahap penulisan, penyuntingan, revisi, dan terakhir demonstrasi atau mempublikasikan di depan kelas. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut, secara garis besar sudah mengalami

peningkatan baik kualitas proses maupun hasilnya.

Dari segi proses, pembelajaran dirasa lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran menulis anekdot yang diikutinya. Guru juga terlihat lebih mudah mengendalikan kelasnya. Dari segi hasil pembelajaran, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil praktik menulis anekdot siswa yang meningkat dibandingkan dengan tes awal menulis anekdot sebelum dikenai tindakan pada siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 75,58. Meskipun secara garis besar pada siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi peningkatan ini masih dirasa kurang. Baik proses maupun hasil masih ada yang perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Dari segi proses, kekurangan masih terlihat pada waktu penyampaian materi. Pada saat praktik menulis anekdot, masih terlihat siswa kurang kondusif.

Dilihat dari hasil peningkatan produk, nilai yang dicapai pada siklus I juga belum memuaskan. Terutama pada penulisan kata, ejaan, dan penggunaan tanda baca. Banyak siswa masih salah dalam membedakan antara kata depan dan awalan. Selain itu, kesalahan juga masih ditemukan dalam penggunaan tanda koma, petik, penulisan huruf kapital, struktur kalimat, dan penyajian yang tidak runtut sehingga kurang dapat menimbulkan kesan pembaca.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan mengenai hal-

hal yang masih dirasa belum meningkat pada siklus I. Seperti, penggunaan media video *Stand Up Comedi* sebagai contoh anekdot dan menggunakan teknik kombinasi dengan memadukan dua teks menjadi satu teks anekdot yang baru. Aktivitas pada siklus banyak mengalami peningkatan. Pada waktu praktik menulis anekdot, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Pada tahap penyuntingan, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam menyunting tulisan temannya. Siswa terlihat yakin dalam menentukan tulisan yang dianggap benar dan salah. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dalam membimbing siswa pada waktu praktik menulis anekdot. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata hasil praktik menulis anekdot siswa jauh lebih tinggi dari sebelumnya.

### **Peningkatan Kualitas Proses**

Pada siklus I sampai pada siklus II telah mengalami peningkatan. Kekurangan yang masih ditemui dalam siklus I mengenai kurangnya perhatian dan keaktifan siswa berhasil diatasi pada siklus II sehingga proses pembelajaran telah berjalan sesuai

dengan tujuan tindakan. Siswa memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning*. Siswa dapat merasakan manfaat penggunaan strategi *genius learning* dalam melakukan praktik menulis anekdot. Keantusiasan, semangat tinggi, dan keefektifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis anekdot, menjadi salah satu modal besar bagi guru untuk mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi anak didiknya.

Pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning* juga telah membantu guru dalam mengelola kelas. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi keterampilan menulis anekdot siswa. Pada siklus II, perubahan ke arah positif proses pembelajaran menulis anekdot terlihat dalam setiap rangkaian kegiatan. Perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan baik sekali. Siswa terlihat serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga aktif dalam diskusi mengenai aspek dan kriteria menulis anekdot serta kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam tulisan anekdot.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Anekdot Siswa Kelas X OTKP pada Pratindakan, Siklus 1, Siklus II**

No.	Aspek	Indikator	Pratindakan	Siklus 1	Siklus II
1.	Situasi Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	50%	58%	71,7%
2.	Perhatian/	Perhatian siswa terhadap	48%	62%	70%

	Fokus	penjelasan guru			
3.	Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	46%	58%	70%
4.	Proses Belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	60%	58,3%	70,3%

Aspek situasi belajar mengalami peningkatan di setiap siklus. Terbukti pada pratindakan hanya sebesar 50% meningkat 21,7% menjadi 71,7% pada siklus II. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik. Pada pratindakan aspek perhatian sebesar 48% meningkat 22% menjadi 70% di siklus II. Peran siswa dalam pembelajaran sudah terlihat dalam siklus II. Peningkatannya sebesar 24%, selisih antara siklus II dan pratindakan. Suasana belajar mengajar termasuk kualifikasi baik, dari pratindakan sebesar 60% meningkat menjadi 70,3% pada siklus II. Hal ini berarti meningkat 10,3%.

### **Peningkatan Kualitas Produk**

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan hasil akhir kerja siswa. Dari kelima aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian tulisan anekdot menunjukkan adanya peningkatan.

Pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam menulis anekdot dengan strategi *genius learning*. Berdasarkan catatan lapangan, hasil angket,

dan tes pratindakan, diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa masih tergolong kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Selain karena siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam menulis anekdot yang meliputi isi, organisasi isi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik yang menjadi acuan dalam penilaian tulisan anekdot. Rendahnya keterampilan menulis anekdot siswa juga dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam pengembangan tema yang akan dianekdotkan, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan EYD yang tepat. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diberikan tugas menulis anekdot tanpa mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari guru selama melakukan praktik menulis anekdot. Siswa kurang mendapat stimulus atau rangsangan mengenai pengalaman mereka agar dapat dijadikan bahan dalam praktik menulis anekdot.

Penggunaan strategi *genius learning* dalam pembelajaran menulis anekdot telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis anekdot. Peningkatan keterampilan menulis anekdot siswa dari awal sebelum diberi tindakan sampai setelah diberi tindakan pada siklus II.

Secara keseluruhan pada siklus II setiap aspek menulis

anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata keterampilan menulis anekdot yang diperoleh pada tes pratindakan adalah 64,53. Pada tes siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,58. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh mencapai 85,00.

Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dan kriteria dalam penulisan anekdot. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis anekdot. Untuk mengetahui keterampilan menulis anekdot dalam setiap aspek dan hasil tes

#### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan strategi *genius learning*. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan..

Pembelajaran dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi *genius learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Telen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung:Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa

- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21<sup>th</sup> Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Siswanti, Reni. 2011. –Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun *Benny & Mice* pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo..
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji